

PENGARUH LABA AKUNTANSI, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN KAPITALISASI PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PADA IDX PERINDUSTRIAN TAHUN 2016-2020

Ahmad Naufal Fakhrudin¹
Rosita Wulandari²

¹Jurusan Akuntansi S1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pamulang. Jl. Surya Kencana No. 1, Tangerang Selatan, Kode Pos. 15412, Indonesia

E-mail : ahmadnaufal2018@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of accounting profit, sales growth, and market capitalization on stock returns in IDX Industry 2016-2020. This type of research is quantitative associative which is to determine the relationship between two or more variables in the study. The type of data used is secondary data, namely data obtained from the IDX, IDN Finance, Yahoo Finance and the websites of each company. By using purposive sampling technique that is with certain criteria and obtained 31 companies that will be used as research samples. The data analysis method used multiple linear regression analysis with descriptive statistical tests, classical assumption tests, coefficients of determination, and hypothesis testing. The results show that simultaneously, accounting profit, sales growth, and market capitalization have an effect on stock returns. Partially, accounting earnings have an effect on stock returns. And sales growth and market capitalization have no effect on stock returns.

Keywords : Accounting Profit, Sales Growth, Market Capitalization, and Stock Return.

1. PENDAHULUAN

Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana disuatu perusahaan. Dengan berinvestasi seorang investor dapat memperoleh keuntungan dari investasi tersebut dan bisa mensejahterakan kehidupannya dimasa yang akan datang. Investasi merupakan salah satu hal terpenting dalam meningkatkan kemampuan *financial* perorangan atau perusahaan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan yang dimilikinya (Manul dkk, 2017). Tentu saja berinvestasi yang diinginkan para investor adalah pengembalian (*return*) yang sebesar-besarnya. Berikut *return* saham perusahaan idx perindustrian tahun 2016-2020, sebagai berikut:



Sumber: data diolah, 2022

Gambar 1. Perkembangan Return Saham Perusahaan IDX Perindustrian Selama 5 Tahun.

Return merupakan keuntungan yang diterima oleh investor atas ikut andilnya berinvestasi di suatu perusahaan. *Return* juga menjadi salah satu faktor pendorong investor untuk melakukan kegiatan investasi, dikarenakan *return* yang sifatnya memberikan keuntungan atau imbalan hasil atas modal yang ditanamkannya. Jadi tidak heran jika para investor yang melakukan kegiatan investasi untuk memperoleh *return* yang sebesar-besarnya. *Return* Saham merupakan pendapatan yang berhak diterima oleh investor atas partisipasinya dalam menginvestasikan dananya (Jogiyanto: 2014). Faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri dari dua kategori yaitu: faktor mikro dan faktor makro (Samsul, 2012:200). Faktor mikro merupakan faktor yang mempengaruhi dari dalam perusahaan seperti laba, pertumbuhan penjualan, kapitalisasi pasar, dll. Sedangkan faktor makro merupakan faktor yang mempengaruhi dari luar perusahaan seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga, dll.

Faktor pertama yang mempengaruhi *return* saham dari dalam perusahaan yaitu laba akuntansi. Laba akuntansi merupakan jumlah pendapatan yang dikurangi dengan biaya-biaya atau beban operasional dalam suatu periode tertentu. Laba akuntansi juga digunakan oleh para investor untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang, karena laba akuntansi dapat menjadi tolak ukur suatu kinerja dari manajemen yang digambarkan sebagai selisih antara pendapatan dan beban. Menurut Ariyani, D dan Rosita Wulandari (2018) Laba dalam laporan keuangan juga sering digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor dan kreditor. Semakin baik kinerja manajemen perusahaan, maka semakin besar tingkat laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dari laba tersebut investor akan memperoleh *return* atas investasinya.

Faktor kedua yang mempengaruhi *return* saham dari dalam perusahaan yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu perusahaan (Manul dkk, 2017). Semakin besar pertumbuhan penjualan pada umumnya diikuti dengan pertumbuhan laba yang semakin besar (Akbar, dkk, 2020). Sehingga dari laba yang besar ini investor dapat memperoleh *return* yang berupa dividen.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *return* saham dari dalam perusahaan juga yaitu kapitalisasi pasar. Kapitalisasi pasar adalah harga saham suatu perusahaan yang berada dipasaran. Menurut Gea, R.K dan Meri Dwi Anggraini (2020), kapitalisasi pasar merupakan nilai pasar yang diberikan kepada perusahaan yang diperoleh dari hasil kali harga saham per lembar dengan jumlah saham yang beredar yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi harga saham di pasar dan semakin banyak saham yang beredar di pasaran maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi. Berdasarkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pengaruh *return* saham dengan menggunakan variabel independen (bebas) yaitu laba akuntansi, pertumbuhan penjualan, dan kapitalisasi pasar dengan objek penelitian yaitu perusahaan-perusahaan IDX Perindustrian tahun 2016-2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*). Teori sinyal merupakan alarm bagi para pihak eksternal (investor) dari pihak internal (manajemen). Alarm tersebut berupa laporan keuangan tahunan. Informasi dalam laporan tahunan berupa informasi keuangan ataupun non keuangan yang relevan dan dapat mengungkapkan informasi yang penting untuk para pihak yang menggunakan laporan tersebut sebagai pengambilan keputusan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi terhadap pihak luar perusahaan (Nursita, M, 2021).

Menurut Sulaiman dan Iman Suriawinata (2020:94) menyatakan, laporan tahunan perusahaan sebaiknya berisi informasi yang relevan dan dapat mengungkapkan informasi yang dianggap penting oleh pengguna laporan, baik pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Informasi yang diterima akan diterjemahkan dan dianalisis sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Apabila sinyal tersebut sebagai sinyal baik, maka hal ini akan berdampak pada peningkatan volume perdagangan saham dan juga peningkatan harga saham serta *return* saham perusahaan, dan sebaliknya.

Teori Pasar Efisien. Teori pasar modal efisien merupakan kelengkapan informasi (termasuk kebijakan manajemen diterapkan) yang melekat pada harga suatu saham emiten (Farma, 1970) dalam (Murtaza, A, 2021). Pasar efisien merupakan sebuah kondisi pasar dimana harga saham menggambarkan informasi keadaan perusahaan yang sebenarnya, sedangkan pasar tidak efisien adalah keadaan pasar dimana harga sekuritas secara signifikan dipengaruhi oleh perilaku investor sehingga harga saham tersebut tidak menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Yulianti & Jayanti, 2019). Jadi dapat disimpulkan bahwa teori pasar modal efisien merupakan suatu informasi perusahaan yang digambarkan melalui harga saham di pasar modal sehingga harga tersebut mencerminkan keadaan perusahaan yang semestinya.

Di dalam pasar modal perdagangan saham, hubungan antara penjual dan pembeli akan menghasilkan harga saham sesuai dengan kondisi pasar. Dikarenakan informasi yang tersedia, terbaru, dan tidak dapat diprediksi, akan membuat harga saham mengalami fluktuasi terus-menerus menuju keseimbangan yang mencerminkan informasi yang terbaru.

Return Saham. Menurut Jogiyanto (2014:235), “*return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham”. Dengan mempunyai saham disuatu perusahaan, maka investor akan memiliki hak atas pendapatan perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya atau kewajiban perusahaan. Pendapatan tersebut dapat berupa dividen atau capital gain/capital loss yaitu tergantung dari lamanya investor dalam mempertahankan suatu saham perusahaan. Menurut Jogiyanto (2014) *return* dibagi menjadi dua macam, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). Faktor yang mendorong investor melakukan aktivitas investasi yaitu tingkat pengembalian keuntungan (*return*) dengan memperhatikan tingkat risiko yang akan diterima, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga *return* yang akan diterima oleh investor.

Laba Akuntansi. Laba akuntansi dapat diartikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang di realisasikan dari transaksi yang sedang atau sudah terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Nursita, M. 2021). Jadi laba akuntansi diartikan sebagai selisih untung atau rugi atas upaya perusahaan dalam menjual barang dan jasanya sehingga laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, akan menjadi daya tarik investor karena laba yang besar mengindikasikan akan memperoleh *return* yang besar juga. Menurut Yocelyn dan Christiawan (2012:20) mengemukakan bahwa “perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis, perusahaan akan mampu membagikan dividen semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham”.

Pertumbuhan Penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan meningkatnya penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Semakin besar tingkat pertumbuhan penjualan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Deitiana (2011) dalam Audina, D.U (2018), pertumbuhan penjualan merupakan cerminan keberhasilan perusahaan dalam penjualan baik itu barang ataupun jasa pada periode sebelumnya yang dapat dijadikan prediksi penjualan di masa yang akan datang. Suatu perusahaan yang dapat dikatakan mengalami pertumbuhan penjualan yang baik merupakan perusahaan yang menjaga konsistensinya dalam aktivitas utama operasional. Semakin besar pertumbuhan penjualan umumnya diikuti dengan pertumbuhan laba yang semakin besar

(Akbar, dkk, 2020). Hal ini akan berdampak pada minatnya investor dalam membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham dipasar meningkat dan *return* saham ikut meningkat pula.

Kapitalisasi Pasar. Menurut pendapat dari Indaswari dan Mimba (2017), kapitalisasi pasar merupakan harga yang menjadi nilai pasar suatu perusahaan yang menunjukkan dari jumlah saham yang beredar. Jadi kapitalisasi pasar merupakan harga saham dipasaran yang sahamnya diterbitkan oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki kapitalisasi besar jika nilainya sama atau lebih dari Rp. 5 Triliun (Daniel dkk, 2020). Perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi umumnya diminati oleh investor untuk berinvestasi dalam jangka panjang dikarenakan berpotensi mengalami pertumbuhan yang menarik dan tekanan risiko yang lebih rendah. Karena diminati oleh investor, maka harga sahamnya akan meningkat dan *return* yang akan diterima oleh investor akan meningkat pula.

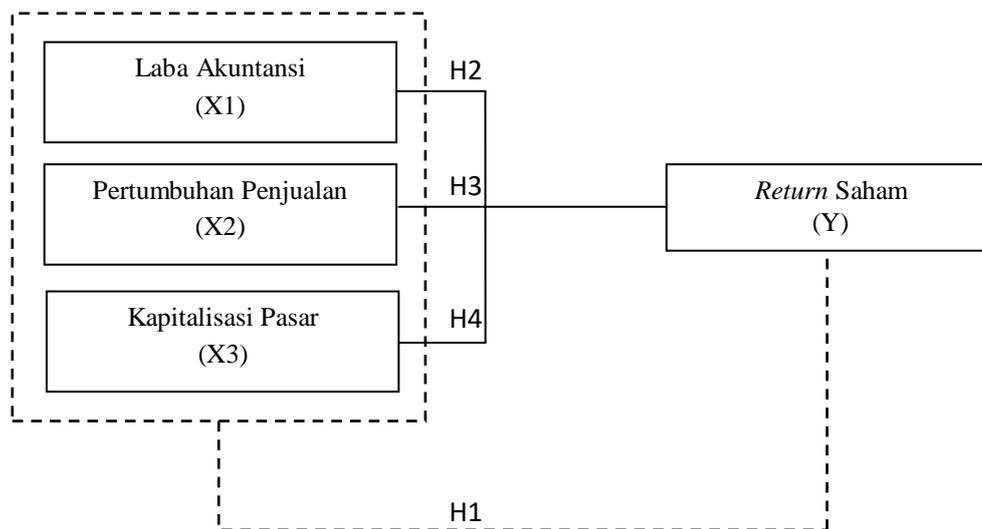
H₁: Diduga laba akuntansi, pertumbuhan penjualan, dan kapitalisasi pasar berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham

H₂: Diduga laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham.

H₃: Diduga pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *return* saham.

H₄: Diduga kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return* saham.

2.2 Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Setia dkk, 2018). Data penelitian ini menggunakan data skunder yang bertujuan untuk menguji hipotesa tentang Pengaruh Laba Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan, dan Kapitalisasi Pasar terhadap *Return* Saham.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor IDX Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 50 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria yang ditentukan oleh si peneliti. Kriteria tersebut diantaranya: (i) Perusahaan IDX Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020, (ii) Perusahaan IDX Perindustrian yang secara konsisten

melaporkan laporan keuangannya secara beturut-turut pada tahun 2016-2020, (iii) Perusahaan IDX Perindustrian yang memenuhi variabel penelitian.

3.3 Definisi Operasioanl Variabel.

Pada penelitian menggunakan operasiona variabel sebanyak 2 (dua) variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu *return* saham (Y) variabel ini diukur dengan menggunakan data closing harga saham. Caranya dengan menghitung selisih antara harga saham periode (t) dengan harga saham periode sebelumnya (t-1) lalu di bgai harga saham periode sebelumnya (t-1). Maka dapat ditulis rumus:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Sumber: Jogyanto, 2014.

Selanjutnya yaitu variabel independen, yang digunakan sebanyak 3 (tiga) variabel independen, pertama ada laba akuntansi, cara menghitungnya yaitu laba bersih setelah pajak periode pengamatan (t) dikurang laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan (t-1) lalu dibagi dengan total aset periode sebelum pengamatan (t-1). Alasan menggunakan total aset sebagai penyebut adalah untuk menghindari nilai bias apabila menggunakan laba bersih setelah pajak periode sebelum pengamatan yang bernilai negatif. Rumus laba akuntansi sebagai berikut:

$$\Delta EAT = \frac{EAT_t - EAT_{t-1}}{TA_{t-1}}$$

Sumber: Purwanti, et al., 2015:112.

Yang kedua yaitu pertumbuhan penjualan, pengukuran pertumbuhan penjualan dilakukan dengan membandingkan penjualan pada tahun sekarang (t) dikurangi dengan penjualan pada tahun sebelumnya (t-1) lalu dibagi penjualan pada tahun sebelumnya (t-1). Rumus pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Sumber: Nursiam dan Silmi Agustin, 2019.

Yang terakhir atau ketiga yaitu kapitalisasi pasar Pengukuran kapitalisasi pasar dilakukan dengan mengalikan harga saham (closing price) dengan jumlah saham yang beredar. Rumus kapitalisasi pasar Menurut Ratnasari (2003) dalam Daniel dkk (2020) sebagai berikut:

$$V_s = P_s \times S_s$$

Sumber: Ratnasari (2003) dalam Daniel dkk, (2020).

3.4 Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif asosiatif. Sumber datanya yaitu data skunder. Data skunder diambil dari perusahaan-perusahaan sektor IDX Perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Data penelitian ini diperoleh dengan mengunduh pada website Bursa Efek Indoenesia yaitu www.idx.co.id, IDN Finance yaitu www.idnfinance.com Yahoo Finance yaitu www.yahoofinance.com, dan website masing-masing perusahaan. Data skunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan harga saham perusahaan yang ada diwebsite tersebut. Data yang diperoleh sebagai populasi dalam penelitian ini adalah 50 perusahaan IDX Perindustrian. Namun hanya perusahaan yang memenuhi kriteria yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel yang didapatkan melalui teknik *purposive sampling* adalah 31 perusahaan sektor IDX Perindustrian tahun 2016-2020. Jadi total data yang diperoleh lewat metode pengumpulan data sebanyak 155 data.

Uji Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif artinya statistika yang tingkat kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data, dan menganalisis angka. Bahwa statistika deskriptif hanya menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik atau sifat-sifat yang dimiliki oleh sekelompok atau serangkaian data (data populasi maupun data sampel), tanpa melakukan generalisasi.

Uji Penentuan Model Data Panel

Uji Chow. Uji chow merupakan uji yang menentukan untuk digunakan antara model *common effect* dan *fixed effect*. Keputusan yang diambil jika nilai *cross section* lebih kecil dari 0,05 yang terpilih FEM, sedangkan diambil jika nilai *cross section* lebih besar dari 0,05 yang terpilih CEM.

Uji Hausman. Uji hausman merupakan lanjutan dari uji chow jika model yang terpilih FEM. Uji ini untuk menentukan antara model *fixed effect* dan *random effect*. Keputusan yang diambil jika nilai *cross section* lebih kecil dari 0,05 yang terpilih FEM, sedangkan diambil jika nilai *cross section* lebih besar dari 0,05 yang terpilih REM.

Uji LM (*Langrange Multiplier*). Uji langrange multiplier, dilakukan jika dalam uji hausman yang terpilih adalah REM. Uji ini melihat antara model *random effect* dan *common effect* mana yang baik digunakan untuk uji selanjutnya. Keputusan diambil jika nilai *cross section* lebih kecil dari 0,05 yang terpilih REM, sedangkan diambil jika nilai *cross section* lebih besar dari 0,05 yang terpilih CEM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik merupakan model yang memiliki distribusi normal (Widodo, 2017). Data yang dikatakan berdistribusi normal yaitu jika nilai probabilitas *jarque-bera* > (lebih besar) dari nilai sig 0,05.

Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas merupakan uji yang melihat adanya hubungan diantara variabel-variabel bebas. Jika ada saling keterkaitan atau korelasi antara sesama variabel bebas maka dikatakan terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika tidak ada korelasi diantara variabel bebas, maka tidak ada gejala multikolinearitas. Data yang dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas yaitu jika nilai *correlation* < (lebih kecil) dari 0,085.

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas merupakan uji model regresi untuk mendeteksi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. “Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas” (Widodo, 2017:80). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *white heteroscedasticity*. Jika nilai prob *Chi-square* > (lebih besar) dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi merupakan uji yang ada hubungan atau korelasi antar pengamatan dalam satu variabel. “Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi” (Widodo, 2017:116). Metode yang digunakan yaitu *langrange multiplier* yang bisa menjadi alternatif untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi jika menggunakan *eviews*. Jika nilai prob *Chi-square* > (lebih besar) dari 0,05 artinya tidak terdapat autokorelasi.

Uji Regresi Data Panel. Model analisis regresi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda data panel. Analisis ini untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Return Saham

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi variabel X_1

β_2 = Koefisien regresi variabel X_2

β_3 = Koefisien regresi variabel X_3

X_1 = Laba Akuntansi

X_2 = Pertumbuhan Penjualan

X_3 = Kapitalisasi Pasar

ε = error regresi

t = waktu

i = perusahaan

Koefisien Determinasi. Mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi diantara nol dan satu. Nilai koefisien yang kecil berarti variabel independen masih terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai koefisien yang mendekati nilai satu berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dimilikinya untuk mengetahui variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji F. Uji F atau simultan merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dikatakan berpengaruh secara simultan, jika nilai prob $F(\text{statistic}) < (\text{lebih kecil})$ dari nilai sig 0,05.

Uji t. Uji t atau parsial merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau tidaknya setiap individu dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dikatakan berpengaruh secara individu atau parsial, jika nilai prob $< (\text{lebih kecil})$ dari nilai sig 0,05.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	RS	LA	PP	KP
Mean	0.070079	0.008616	0.017296	1.63E+13
Median	-0.010753	0.003264	0.029435	1.24E+12
Maximum	2.285714	1.248028	0.768953	3.36E+14
Minimum	-0.722000	-0.227312	-0.710062	5.14E+10
Std. Dev.	0.451186	0.113410	0.222388	5.69E+13
Observations	155	155	155	155

Sumber: data diolah Eviews, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1, dari observasi sebanyak 155 data sampel perusahaan sektor IDX Perindustrian yang terdaftar di BEI selama periode penelitian menunjukkan bahwa variabel *return* saham nilai meannya sebesar 0.070079, nilai median sebesar -0.010753, nilai maximum sebesar 2.285714, nilai minimum sebesar -0.722000. Variabel laba akuntansi nilai meannya sebesar 0.008616, nilai median sebesar 0.003264, nilai maximum sebesar 1.248028, nilai minimum sebesar -0.227312. Variabel pertumbuhan penjualan nilai meannya sebesar 0.017296, nilai median sebesar 0.029435, nilai maximum sebesar 0.768953, nilai minimum sebesar -0.710062. Dan variabel kapitalisasi pasar sebesar 1.63E+13, nilai median sebesar 1.24E+12, nilai maximum sebesar 3.36E+14, nilai

minimum sebesar 5.14E+10. Sedangkan nilai standar deviasi dari *return* saham sebesar 0,451186, laba akuntansi sebesar 0,113410, pertumbuhan penjualan sebesar 0,222388, dan kapitalisasi pasar sebesar 5,69E+13 yang berarti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *return* saham, laba akuntansi, pertumbuhan penjualan, dan kapitalisasi pasar yaitu 0,451186, 0,113410, 0,222388, dan 5,69E+13.

Penentuan Model

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.311028	(30,121)	0.1543
Cross-section Chi-square	43.624587	30	0.0516

Sumber: data diolah Eviews, 2022

Dari hasil olah data Eviews9 pada tabel 2 menunjukkan nilai *Cross-section Chi-square* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,0516, maka model data panel yang terpilih adalah CEM (*Common Effect Model*).

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.999899	3	0.3916

Sumber: data diolah Eviews9, 2022

Dari hasil olah data Eviews9 pada tabel 3 menunjukkan nilai *Cross-section Chi-square* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,3916, maka model data panel yang terpilih adalah REM (*Random Effect Model*).

Uji LM

Tabel 4. Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.470470 (0.4928)	29.59780 (0.0000)	30.06827 (0.0000)

Sumber data diolah Eviews9, 2022

Dari hasil olah data Eviews9 pada tabel 4 menunjukkan nilai *Cross-section* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,4928, maka model data panel yang terpilih adalah CEM (*Common Effect Model*).

Kesimpulan Hasil dari Penentuan Model

Tabel 5. Hasil Uji Penentuan Model

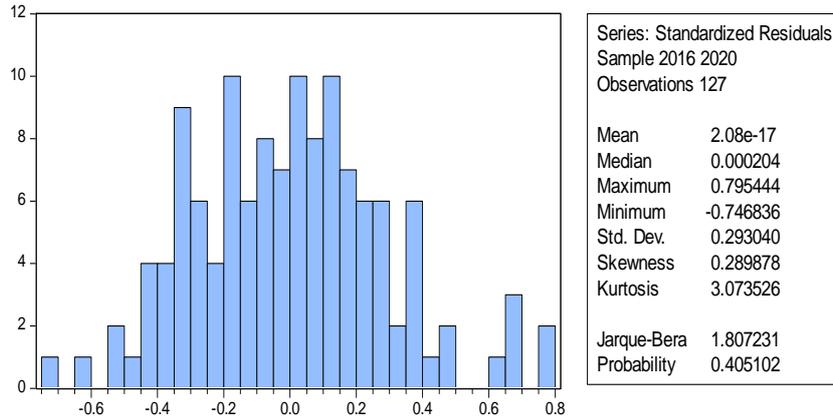
No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	CEM
2	Uji Hausman	<i>Fixed Effect vs Random Effect</i>	REM
3	Uji LM	<i>Random Effect vs Common Effecr</i>	CEM

Sumber: data diolah penulis, 2022

Berdasarkan dari hasil-hasil uji penentuan model, dapat disimpulkan pada tabel 5 uji yang digunakan pada model regresi data panel yaitu model CEM (*Common Effect Model*).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: data diolah Eviews9, 2022

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengolahan data Eviews9 pada hasil gambar 3, menunjukkan data di atas sudah dilakukan uji Outlier sebanyak 3 kali untuk memperoleh data tersebut. Bahwa nilai dari probabilitas lebih besar dari nilai signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,405102 yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	LA	PP	KP
LA	1.000000	0.429925	0.078869
PP	0.429925	1.000000	0.068950
KP	0.078869	0.068950	1.000000

Sumber: data diolah Eviews9, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6, menunjukkan nilai *correlation* antar variabel independen lebih kecil dari 0,85 yang berarti bahwa nilai diantara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.310891	Prob. F(9,117)	0.2386
Obs*R-squared	11.63332	Prob. Chi-Square(9)	0.2348
Scaled explained SS	11.31321	Prob. Chi-Square(9)	0.2548

Sumber: data diolah Eviews9, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7, pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji metode *white* pada penelitian ini, dan menunjukkan nilai dari probabilitas *chi-square* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,2348 yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	2.337348	Prob. F(2,121)	0.1009
Obs*R-squared	4.723993	Prob. Chi-Square(2)	0.0942
F-statistic	0.934939	Durbin-Watson stat	1.989304
Prob(F-statistic)	0.460973		

Sumber: data diolah Eviews9, 2022

Pada tabel 8, uji ini menggunakan metode uji LM (*Langrange Multiplier*), menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* lebih besar dari 0,05 sebesar 0,0942 yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Regresi Data Panel

Tabel 9. Hasil Uji Model Data Panel CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022569	0.035868	0.629226	0.5304
LA	2.591216	0.766204	3.381888	0.0010
PP	0.259520	0.151069	1.717883	0.0883
KP	-1.44E-14	1.37E-14	-1.049121	0.2962
R-squared	0.163549	Mean dependent var		0.005558
Adjusted R-squared	0.143147	S.D. dependent var		0.320410
S.E. of regression	0.296592	Akaike info criterion		0.438068
Sum squared resid	10.81989	Schwarz criterion		0.527649
Log likelihood	-23.81734	Hannan-Quinn criter.		0.474464
F-statistic	8.016592	Durbin-Watson stat		1.662915
Prob(F-statistic)	0.000064			

Sumber: data diolah Eviews9, 2022

Berdasarkan model CEM pada tabel 9, menghasilkan persamaan regresi linear berganda model data panel sebagai berikut:

$$Y = 0,022569 + 2.591216 + 0,259520 + (-1,44E-14) + \epsilon$$

Dari persamaan diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar 0,022569 dan koefisien dari variabel laba akuntansi sebesar 2,591216, pertumbuhan penjualan sebesar 0,259520, dan kapitalisasi pasar sebesar -1,44E-14, sehingga bisa diartikan jika variabel independen yaitu laba akuntansi, pertumbuhan penjualan, dan kapitalisasi pasar dianggap konstan atau 0 (nol), maka menghasilkan tingkat *return* saham sebesar 0,022569. Jika kenaikan laba akuntansi sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat *return* saham sebesar 259,12%. Jika juga terjadi kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar 1% maka akan meningkatkan tingkat *return* saham sebesar 25,95%. Dan jika juga terdapat kenaikan pada kapitalisasi pasar sebesar 1% maka akan menurunkan tingkat *return* saham sebesar -144E-14%.

Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.163549	Mean dependent var	0.005558
Adjusted R-squared	0.143147	S.D. dependent var	0.320410
S.E. of regression	0.296592	Akaike info criterion	0.438068
Sum squared resid	10.81989	Schwarz criterion	0.527649
Log likelihood	-23.81734	Hannan-Quinn criter.	0.474464
F-statistic	8.016592	Durbin-Watson stat	1.662915
Prob(F-statistic)	0.000064		

Sumber: data diolah Eviews9, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 10 menggunakan model data panel CEM, menunjukkan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,143147 yang berarti bahwa variabel independen (laba akuntansi, pertumbuhan penjualan, dan kapitalisasi pasar) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (*return* saham) sebesar 14,31% dan sisanya sebesar 85,69% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Hipotesis**Uji F****Tabel 11. Hasil Uji F (Simultan)**

R-squared	0.163549	Mean dependent var	0.005558
Adjusted R-squared	0.143147	S.D. dependent var	0.320410
S.E. of regression	0.296592	Akaike info criterion	0.438068
Sum squared resid	10.81989	Schwarz criterion	0.527649
Log likelihood	-23.81734	Hannan-Quinn criter.	0.474464
F-statistic	8.016592	Durbin-Watson stat	1.662915
Prob(F-statistic)	0.000064		

Sumber: data diolah Eviews9, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 11, F hitung sebesar 8,016592 dan F tabelnya sebesar 2,68, didapatkan dari rumus, $F_{tabel} = F_{(k-1; (n-k))} = F_{(4-1; (127-4))} = F_{(3, 123)} = 2,68$, sehingga hasil dari $F_{(3, 123)}$ disesuaikan dengan nilai hitung tabel F. F hitung lebih besar dari F tabel 2,68 yaitu 8,016592 ($8,016592 > 2,68$) dan nilai dari Prob (F-statistic) lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 yaitu 0,000064 ($0,000064 < 0,05$) yang menunjukkan H1 diterima dan H0 ditolak, berarti bahwa laba akuntansi, pertumbuhan penjualan, dan kapitalisasi pasar secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Uji t**Tabel 12. Hasil Uji t (Parsial)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.022569	0.035868	0.629226	0.5304
LA	2.591216	0.766204	3.381888	0.0010
PP	0.259520	0.151069	1.717883	0.0883
KP	-1.44E-14	1.37E-14	-1.049121	0.2962

Sumber: data diolah Eviews9, 2022

Berdasarkan hasil uji pada tabel 11, bahwa nilai T tabel sebesar 1,97944, didapatkan melalui rumus $t_{inv}(\alpha; n-k)$, yang dihitung melalui excel. T hitung dari laba akuntansi lebih besar dari T tabel ($3,381888 > 1,97944$) dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ($0,0010 < 0,05$) yang berarti laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. T hitung dari pertumbuhan penjualan lebih kecil dari T tabel ($1,717883 < 1,97944$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($0,0883 > 0,05$) yang berarti pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dan T hitung kapitalisasi pasar lebih kecil dari T tabel ($-1,049121 < 1,97944$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($0,2962 > 0,05$) yang berarti bahwa kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan laba akuntansi, pertumbuhan penjualan, dan kapitalisasi pasar secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan F hitung lebih besar dari F tabel 2,68 yaitu 8,016592 ($8,016592 > 2,68$) dan nilai dari Prob (F-statistic) lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 yaitu 0,000064 ($0,000064 < 0,05$) yang menunjukkan H1 diterima dan H0 ditolak. Dapat diartikan bila investor berkeinginan mendapat dan meningkatkan *return* saham maka cari dan pilih perusahaan yang laba akuntansinya tinggi, pertumbuhan penjualannya yang meningkat, dan perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi. Bila ketiga faktor tersebut terpenuhi maka tidak ada yang tidak mungkin bahwasanya investor akan memperoleh *return* yang tinggi baik jangka pendek maupun dikemudian hari.

Pada penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan T hitung dari laba akuntansi lebih besar dari T tabel ($3,381888 > 1,97944$) dan nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 ($0,0010 < 0,05$)

sehingga H2 diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Setia, dkk (2018). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan atau imbal jasa bagi investor atas modal ditanamkan disuatu perusahaan yaitu berupa dividen. Menurut Yocelyn dan Christiawan (2012:20) mengemukakan bahwa “perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis, perusahaan akan mampu membagikan dividen semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham”.

Pada penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan T hitung dari pertumbuhan penjualan lebih kecil dari T tabel ($1,717883 < 1,97944$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($0,0883 > 0,05$) sehingga H3 ditolak dan H0 diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nursiam dan Silmi Agustin (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dikarenakan salah satunya yaitu pertumbuhan penjualan yang tinggi berdampak pada beban penjualan dan beban usaha ikut meningkat dan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan akan menurun dan *return* yang diterima investor akan ikut menurun juga. Meskipun pertumbuhan penjualan naik dan disaat itu pertumbuhan penjualan meningkat tidak selalu disertai dengan kenaikan *return* saham (Audina, D.U., 2018).

Pada penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham dikarenakan T hitung kapitalisasi pasar lebih kecil dari T tabel ($-1,049121 < 1,97944$) dan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 ($0,2962 > 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusra, M (2019) yang menyatakan bahwa nilai kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut berarti perusahaan yang berkapitalisasi tinggi tidak menjamin akan mendapat *return* saham yang tinggi dikarenakan harga saham yang mengalami fluktuasi secara terus menerus dan berdampak pada *return* saham yang diterima oleh investor. Harga saham maupun kapitalisasi pasar merupakan salah satu cara untuk memandang ketidakpastian *return* saham (Vardaro et al, 2016).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, pertumbuhan penjualan, dan kapitalisasi pasar secara simultan dan parsial terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil tabel 11 yaitu uji F variabel laba akuntansi, pertumbuhan penjualan, dan kapitalisasi pasar berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *return* saham pada IDX Perindustrian tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil tabel 12 yaitu uji T variabel laba akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada IDX Perindustrian tahun 2016-2020. Hal ini berarti semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin besar pula *return* saham yang diterima oleh investor berupa dividen.

Berdasarkan hasil tabel 12 yaitu uji T variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada IDX Perindustrian tahun 2016-2020. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan beban yang besar pula, sehingga akan berdampak pada laba yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu laba yang menurun, dari laba yang menurun investor akan memperoleh *return* saham yang menurun juga.

Berdasarkan hasil tabel 12 yaitu uji T variabel kapitalisasi pasar tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada IDX Perindustrian tahun 2016-2020. Hal ini berarti nilai kapitalisasi pasar yang tinggi akan menurunkan tingkat *return* saham perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat memberikan saran yang sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi investor dan calon investor, diharapkan agar bisa lebih teliti dan cermat lagi dalam memilih saham perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Investor dan calon investor dapat memperhatikan Laba Akuntansi, karena dari hasil penelitian ini menyatakan variabel tersebut berpengaruh terhadap *Return Saham* yang nantinya akan diperoleh keuntungan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang terbaru dan mempertimbangkan variabel lain diluar variabel Laba Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan, dan Kapitalisasi Pasar. Selain itu juga menggunakan obyek penelitian tidak hanya pada sektor IDX Perindustrian saja, melainkan di semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D., Sapitri, D., Rizki, D., Adelia, E. C., & Wulandari, R. (2021). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi empiris pada perusahaan sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI periode 2015-2019). *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*, 2(1), 273-286. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PIM/article/view/16743>
- Ariyani, D., & Wulandari, R. (2018). Pengaruh book tax differences dan arus kas terhadap persistensi laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, 2(2), 574-563. DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/keberlanjutan.v2i2.y2017.p574-563>
- Audina, D. U. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Daniel, d. (2020). Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Media Bisnis*, 12(1), 9-16. DOI; <https://doi.org/10.34208/mb.v12i1.875>
- Gea, R. W. (2020). Pengaruh Earning Per Share, Nilai Kapitalisasi Pasar, dan Return On Investment Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2017). *Jurnal Matua*, Vol 2, No. 3, 165-182. Retrieved from <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/MJ/article/view/143>
- Herianto, D., & Dr. Majidah, SE., M.Si. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *e-Proceeding of Management: Vol 7, No. 1*, 935-944. Retrieved from <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/bluemanagement/article/view/11571>
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 190-199. DOI: <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2307>
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Edisi 10. BPFE.
- Manul, & dkk. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return Saham Dengan Return On Assets (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2016. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI*, 5(1), 5, 1-14. Retrieved from <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/3795>

- Murtaza, A. (2021). Pengaruh Volume Perdagangan, Laba Akuntansi, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Syariah Dimoderasi Pengungkapan ISR. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*, 146-169. DOI: <https://doi.org/10.28918/jaais.v2i2.4493>
- Nursiam, & Agustin, S. (2019). Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return Saham. *STIE BPD Accounting Forum (SAF)*, Volume 1, 1, 60-70.
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi* 16(1), 1-15. DOI: <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>
- Purwanti, e. a. (2015). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Return Saham yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. UNIBA Surakarta. 16(1), 113-123. DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v16i01.27>
- Samsul, M. (2012). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Setia, M. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *JURNAL Riset MAHASISWA AKUNTANSI*, 6(2), 6, 1-13. DOI: <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4219>
- Setyawan, B. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pasar Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman. *Equilibrium* 9(1), 9, 48-58. DOI: <http://dx.doi.org/10.35906/je001.v9i1.486>
- Sulaiman, & Iman S. Suriawinata. (2020). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Risiko Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal STEI Ekonomi*, 29(1), 29, 90-107. DOI: <https://doi.org/10.36406/jemi.v29i01.343>
- Vardaro, Michael J, & et al. (2016). Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Return Saham. *E-Journal Vol:(1)*, 35-40.
- Widodo. (2017). *Metodologi penelitian populer & Praktis*. Jakarta: Edisi 1. Cetak 1. Rajawali Pers.
- Yocelyn, A. d. (2012). Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 1-23. DOI: <https://doi.org/10.9744/jak.14.2.81-90>
- Yulianti, E. &. (2019). Pengujian Efisiensi Pasar Bentuk Lemah Pada Pasar Modal Indonesia Periode 2014-2017. *Gema*, XI. DOI: <https://doi.org/10.47768/gema.v11i2.169>
- Yusra, M. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Trading Volume, Nilai Kapitalisasi Pasar, Harga Saham, dan Trading Day Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 7, Nomor 1, 65-74. DOI: <https://doi.org/10.29103/jak.v7i1.1841>